

**PENGARUH LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN TAMBAKBERAS DAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KELAS XI
IPS MAN 3 JOMBANG**

SKRIPSI



OLEH

HADIL MATIEN ALFIRDAUS

NIM. 208180020

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Alfirdaus, Hadil Matien. 2022. *Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Tambakberas dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas XI IPS MAN 3 Jombang.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Prof. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag.

Kata Kunci: Lingkungan Pondok Pesantren, Teman Sebaya, Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar bersama guru. Hasil belajar siswa dapat diukur dan diamati dari pengetahuan dan keterampilan siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya, oleh karena itu hasil belajar yang diperoleh siswa berbeda-beda. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh lingkungan pondok pesantren Tambakberas terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang, menjelaskan pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang, menjelaskan pengaruh lingkungan pondok pesantren Tambakberas dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pondok pesantren tambakberas terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang, 2). Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang, 3). Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pondok pesantren tambakberas dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode angket (kuesioner). Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik sampling *Non Probability*, instrumen pengumpulan data yang digunakan melalui metode angket tertutup yang dirancang sedemikian rupa untuk paara responden. Dilengkapi dengan Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Putri dengan Jumlah sampel 184 siswa. analisis data yang dipakai adalah analisis statistik deskriptif dan agresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pondok pesantren Tambakberas berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang, teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang, lingkungan pondok pesantren Tambakberas dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Hadil Matien Alfirdaus

NIM :208180020

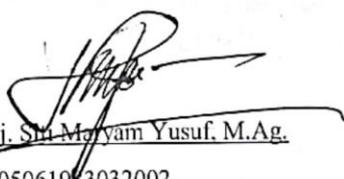
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan :Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul :Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Tambakberas dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas XI IPS MAN 3 Jombang

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Prof.Dr. Hj. Siti Mulyam Yusuf, M.Ag.

NIP. 195705061983032002

Ponorogo, 23 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris IPS

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo




Alif Rahman Hakim, M.Pd.

NIP. 198401292015031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

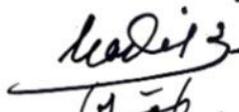
Nama : Hadil Matien Alfirdaus
NIM : 208180020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Tambakberas dan
Temannya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Kelas XI IPS MAN 3 Jombang

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh tim penguji. Selanjutnya, saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses pada **e-thesis.iainponorogo.ac.id**.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian surat persetujuan ini saya buat, agar dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 November 2022

Yang Membuat Pernyataan


Hadil Matien Alfirdaus

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hadil Matien Alfirdaus

NIM : 208180020

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Tambakberas dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas XI IPS MAN 3 Jombang

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Mei 2022

myataan

F0AJX 17769685J

Hadil Matien Alfirdaus

NIM. 208180020

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	15
C. Kerangka Berpikir	19
D. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	21
1. Pendekatan Penelitian.....	21
2. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
E. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data	25
F. Validitas dan Realibilitas	27
G. Tehnik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Statistik	32

B. Inferensial Statistik.....	47
1. Uji Asumsi	47
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	52
C. Pembahasan.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan pondok pesantren merupakan lembaga yang bisa dikatakan wujud dari proses perkembangan pendidikan Nasional. Dari segi sejarah pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. (*Indegeneous*).¹ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan usaha menciptakan suasana belajar yang diharapkan bisa mengembangkan potensi diri guna memiliki spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial serta keterampilan.

Pendidikan bukan hanya proses pemberian atau penambahan pengetahuan kepada seseorang, lebih dari itu pendidikan bertujuan pada perubahan tingkah laku menuju ke arah kedewasaan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan dapat tersampaikan dengan baik oleh guru dan diterima dengan baik oleh siswa, sehingga siswa akan mendapatkan manfaat dan memberikan perubahan yang lebih baik lagi bagi siswa. Pendidikan juga dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan optimal. Untuk mengetahui ketercapaian tingkat keberhasilan pendidikan maka perlu adanya evaluasi.²

Terkait dengan lingkungan pesantren tersebut, maka Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar fenomena yang terjadi di lingkungan pondok pesantren Tambakberas, masalah dan juga realitas sosial yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial lainnya. Sehingga IPS dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara berbagai ilmu-ilmu sosial yang melahirkan perilaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam pemecahan masalah di lapangan. Ada dua faktor yang

¹ Nur Cholis Madjid, "*Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*", (Jakarta: Paramida, 1997).17

² Nur Kholis, "*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tehnologi*", *Kependidikan*, 1 (Nopember, 2013), 25.

mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti: kurikulum, lingkungan, fasilitas dan keluarga. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri seseorang seperti: motivasi, minat, dan bakat, kedua faktor tersebut sangat berhubungan sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang diharapkan dan sesuai dengan keinginan siswa.³ Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI MAN 3 Jombang adalah faktor lingkungan pondok pesantren Tambakberas. Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan keadaan komunitas di sekitarnya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan yang ada di sekitarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Jombang tepatnya di sekolah MAN 3 Jombang, sekolah formal yang berbasis pondok pesantren karena lokasinya di dalam lingkungan pondok pesantren Tambakberas. dimana siswanya ada yang berstatus sebagai santri di pondok pesantren tentu saja mempunyai lingkungan yang berbeda dengan yang notabennya non santri pondok pesantren. Di lingkungan pondok pesantren mereka lebih aktif dan padat dalam melakukan aktifitas atau kegiatan di pondoknya, daripada siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren dikarenakan jarak tempuh yang lumayan dekat sehingga memilih untuk tinggal bersama keluarganya.

Siswa-siswi yang umumnya tinggal di pondok pesantren memiliki kemandirian yang lebih karena diajarkan melakukan kehidupan sehari-harinya sendiri tanpa bantuan orang tuanya dan lebih bergantung kepada teman sebayanya dan bisa mengatur waktunya sendiri, dibandingkan dengan siswa-siswi yang pulang pergi untuk tinggal bersama keluarganya. Karena dalam pondok pesantren terdapat kegiatan yang lebih padat dari pada di rumah. Seperti halnya di lingkungan pondok pesantren ditetapkan beberapa peraturan seperti jam belajar untuk sekolah formal, jam diniyah dan kewajiban sholat berjamaah.

³ Yussi Rusdiana, "Pengaruh Pondok Pesantren dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MA ANNUQIYAH PUTRI SUMENEP" (Skripsi Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), Malang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 3.

Sehingga siswa sekaligus santri diwajibkan untuk mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren tersebut.

Siswa di MAN 3 Jombang menghabiskan waktu pagi sampai sore di sekolah formal, disana mereka banyak menghabiskan waktu dan bertukar argumen dengan teman sebayanya selama pembelajaran dikelas. Oleh karena itu bisa dikatakan siswa lebih banyak waktu bersama teman sebayanya baik disekolah maupun diluar sekolah. Maka teman sebaya juga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa, proses belajar siswa, dan hasil belajarnya. Oleh karena itu teman sebaya juga menjadi faktor eksternal pendidikan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang dalam mencapai keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri. Keduanya harus seimbang dan harus saling mendukung sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat tercapai secara maksimal dan produktif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam judul skripsi yaitu **“Pengaruh Lingkungan Pondok Pessantren Tambakberas dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas XI IPS MAN 3 Jombang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Pengertian tentang lingkungan pondok pesantren dan unsur-unsur yang ada di dalamnya.
2. Pengertian tentang teman sebaya, hakikat, ciri-ciri, pengaruh, dan lain sebagainya.
3. Menguraikan hasil belajarnya melalui kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C. Batasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, jarak yang ditempuh, dan yang lainnya. Perlu adanya batasan masalah. Dalam penelitian ini, tidak semua dapat ditindak lanjuti, maka dalam penelitian ini akan dibatasi masalah yang berkaitan dengan lingkungan pondok pesantren Tambakberas dan teman sebaya yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat menguraikan rumusan masalah di bawah ini, yakni:

1. Adakah pengaruh lingkungan pondok pesantren Tambakberas terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang?
2. Adakah pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang?
3. Adakah pengaruh lingkungan pondok pesantren tambakberas dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti telah mengurai rumusan masalah seperti di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pondok pesantren Tambakberas terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.
2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pondok pesantren Tambakberas dan teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Dari permasalahan beserta tujuan penelitian di atas, peneliti menguraikan manfaat dalam penelitian ini yakni:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah *khazanah* keilmuan bagi peneliti pendidikan, khususnya dengan mengetahui hasil belajar siswa dan dapat dijadikan dasar bagi peneliti yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan sumber pengetahuan dan informasi dalam mengajar dan mendidik serta mengarahkan siswa dan meningkatkan kualitas belajar melalui hasil belajar siswa sehingga dapat menciptakan generasi muda di dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Penulis

Untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan dalam penelitian yang terkait dengan adanya hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya.

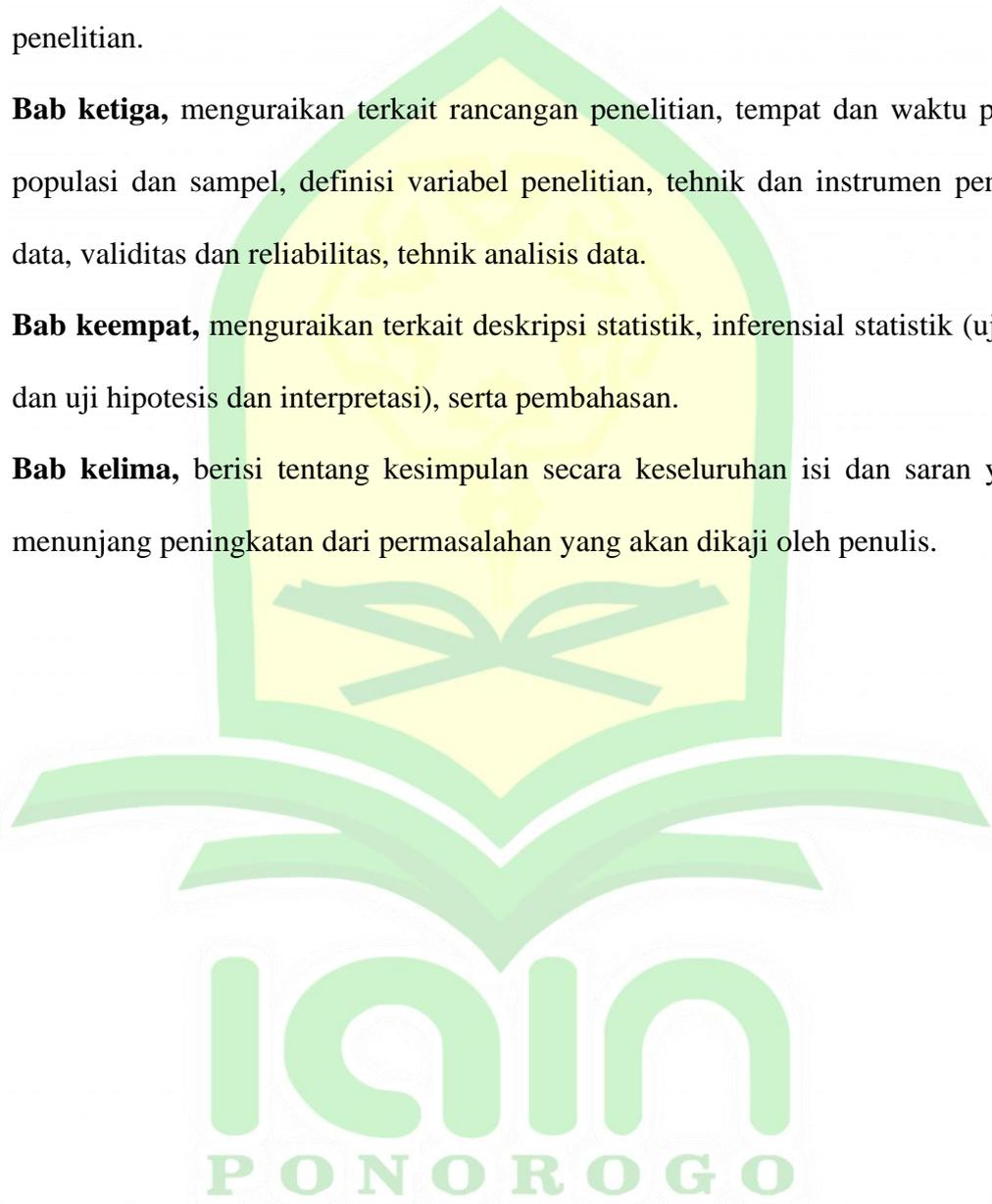
c. Bagi Siswa/santri

Diharapkan para siswa yang berstatus santri bisa membagi waktu dengan baik serta termotivasi dan mampu mengembangkan wawasan keilmuannya serta meningkatkan kemampuan akademik maupun non akademik dan agamanya ketika di lingkungan pesantren.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan ke dalam bentuk beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

1. **Bab pertama**, menguraikan secara keseluruhan dari pemikiran penelitian yang meliputi, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab kedua**, menguraikan secara keseluruhan dari pemikiran peneliti yang meliputi, kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis penelitian.
3. **Bab ketiga**, menguraikan terkait rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi variabel penelitian, tehnik dan instrumen pengumplan data, validitas dan reliabilitas, tehnik analisis data.
4. **Bab keempat**, menguraikan terkait deskripsi statistik, inferensial statistik (uji asumsi, dan uji hipotesis dan interpretasi), serta pembahasan.
5. **Bab kelima**, berisi tentang kesimpulan secara keseluruhan isi dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang akan dikaji oleh penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Pondok Pesantren

a. Pengertian lingkungan

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Dalam kehidupannya manusia tidak akan lepas dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga sesuatu yang berada di luar diri manusia yang mempunyai arti bagi kehidupan manusia. Dalam interaksi dengan lingkungan, manusia bersifat aktif, selalu mengadakan perubahan sehingga lingkungan mempunyai manfaat dalam kehidupan manusia.

Lingkungan merupakan segala material dan stimulus di luar maupun di dalam individu, baik yang secara fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi jasmani didalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan meliputi segenap stimulasi yang diterima mulai dari usia dini sampai beranjak dewasa. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segala stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Lingkungan keluarga merupakan tempat mengasuh dan membesarkan anak, lingkungan sekolah tempat untuk mendidik anak, masyarakat tempat untuk anak bergaul dan melakukan kesehariannya bersama teman sebayanya dengan keadaan alam sekitar dan iklimnya, flora dan faunanya.⁴

Lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan individu. Kedua konsep ini, umumnya menunjukkan kebenaran di dalam realita kehidupan kita. Sehingga secara garis besar lingkungan dapat di bedakan menjadi dua, yaitu:

⁴ Ani Khoirunnisa', "Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Melalui Cara Belajar Pada Siswa MA NURUL ULUM Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2011).

- 1) Lingkungan fisik Yaitu lingkungan yang berupa alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan lain sebagainya. Lingkungan alam yang berbeda akan memberikan pengaruh yang lain juga terhadap individu. Misalnya, daerah pegunungan akan memberikan pengaruh lain bila dibandingkan dengan daerah pesisir, dan lain sebagainya.⁵

Kehidupan manusia juga tidak bisa diubah oleh manusia lain. Jika manusia berkeinginan untuk mengubahnya maka akan melalui beberapa proses. Oleh karena itu manusia selalu berusaha untuk beradaptasi dengan pengaruh-pengaruh yang di timbulkan oleh benda tersebut.

- 2) Lingkungan non fisik atau lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat didalamnya terjadi interaksi antara individu satu dengan individu lainnya. Keadaan ini juga memiliki pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu. Jadi sesungguhnya sangat sukar bagi kita untuk menarik batas yang tegas antara diri kita sendiri dengan lingkungan kita.⁶

Lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua:

- 1) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial dimana anggota satu dengan anggota lainnya mempunyai hubungan yang sangat erat dan sudah sangat mengenal antara satu dengan yang lainnya.
- 2) Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial dimana anggota satu dengan yang lainnya tidak mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak terlalu mengenal antara satu dengan yang lainnya. Karena itulah pengaruh lingkungan sekunder tidak terlalu mendalam dibandingkan dengan pengaruh lingkungan sekunder.

⁵ Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Umum* (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2014), 90.

⁶ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 28.

b. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diajarkan dengan cara Non Klasikal (Sistem Bandongan dan Sorogan) dimana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama terdahulu. Sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam lingkungan pondok pesantren tersebut.⁷ Di Indonesia pesantren biasa disebut dengan pondok pesantren. Makna pondok berasal dari bahasa arab yakni, *Funduq* yang berarti asrama, rumah, atau tempat tinggal sederhana. Pondok pesantren di jawa bentuk bangunanya seperti padepokan atau kombongan yaitu perumahan yang berpetak-petak dalam kamar-kamar. Bangunan ini merupakan lingkungan tempat tinggal santri atau asrama bagi santri yang hendak belajar kepada kiai.⁸

Selanjutnya kata pesantren berasal dari kata *santri*, pendapat yang mengatakan bahwa pesantren berasal dari bahasa sanksekerta yaitu *cantrik* artinya orang yang mengikuti guru, kemudian kata santri berasal dari bahasa sansekerta *sastri* yang berarti *melek* huruf.⁹ Sehingga dapat diartikan bahwa santri bagi kelas orang jawa yang mendalami ilmu-ilmu agama yang bertuliskan berbahasa Arab. Di sisi lain santri juga berasal dari bahasa India yang mempunyai arti buku-buku suci, buku-buku agama, dan buku-buku ilmu pengetahuan.¹⁰ Sebagai lembaga yang peduli terhadap masyarakat dikalangan menengah kebawah, maka pesantren membuka kepada siapa saja yang ingin

⁷ Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd., *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bidung Pustaka Utama, 2017),24.

⁸ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa depan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 18.

⁹ Mustofa Aji Prayitno, Khasanah Nur, dan Kharisul Wathoni. "Implementation of Agliculture Education as a Means of Character Education at Al-Mutawakkil Islamic Boarding School Ponorogo." *Annual International COMference on Islamic Education for Students*. Vol 1. No.1 (2022): 84.

¹⁰ Ibid, 18.

mengabdikan dirinya ke dalam pesantren tersebut. Dalam sejarahnya, hingga kini pesantren tidak pernah menyeleksi calon santri yang akan belajar agama Islam. Dan tidak pernah terdengar bahwa pesantren melakukan pembatasan-pembatasan terhadap golongan dengan latar belakang tertentu untuk ditampung di lembaganya.¹¹

Pola pengajaran dan system pendidikan di pondok pesantren bergantung pada ciri-ciri atau karakteristik dan tipologi pesantren itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pendidikan, sebagian besar pondok pesantren khususnya di Indonesia umumnya menggunakan pengajaran yang bersifat tradisional.¹²

Tradisional adalah lawan kata dari modern. Sistem tradisional adalah sistem yang berangkat dari pola yang sederhana, yaitu:

- 1) Sorogan merupakan cara santri untuk membaca kitab di depan kiai. Di pesantren yang kapasitas jumlah santrinya banyak, pola pembelajaran ini biasanya dilakukan dua atau tiga santri saja, yang diharapkan nantinya santri ini menjadi orang alim. Seorang santri harus benar-benar paham dan menguasai kitab yang sedang dipelajarinya yang kemudian akan dibaca dihadapan kiaiinya, karena dalam model pembelajaran seperti ini santri dipantau langsung oleh kiai sebelum dinyatakan lulus.
- 2) Wetonan dilakukan dengan cara kiai membaca suatu kitab dan diperhatikan oleh semua santri dengan seksama, setiap santri mempunyai pegangan kitab yang sedang dibaca oleh kiai agar lebih mudah memperhatikan dan memahami apa yang sedang dibaca kiai. Dalam pembelajaran ini tidak diberlakukan absensi (daftar hadir), jadi santri diberi kebebasan untuk mengikuti atau tidak.

¹¹ Ibid, 20.

¹² Ibid, 29.

- 3) Bandongan merupakan sistem pembelajaran yang sama dengan sistem sorogan dan wetonan. Dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan saling menghubungkan dengan yang sebelumnya. Dalam sistem ini santri tidak diharuskan faham atas pembelajaran yang telah disampaikan oleh kiai, para kiai biasanya membacakan dan memaknai kata-kata tersebut dengan sangat mudah untuk di fahami.

Ketiga pengajaran yang dijelaskan di atas tidak bergantung kepada kiai, karena segala sesuatunya bergantung pada materi yang disampaikan, waktu dan tempat. Kurikulum yang diterapkan di pesantren bergantung pada kiai dan para ustadz, sebab otoritas kiai bertanggung jawab penuh atas pendidikan pesantren. Wujud sistem pendidikan terpadu pondok pesantren terletak pada tiga komponen, yakni

- a) Belajar, yaitu mempelajari ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ajaran agama.
- b) Pembinaan, sebagai wadah pengisian rohani.
- c) Praktek, yakni mempraktekkan segala macam ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajari selama dipondok pesantren.

ciri-ciri pendidikan pondok pesantren, yaitu:

- a) Adanya hubungan antara kiai dan santri.
- b) Santri akan tawadhu' kepada kiai.
- c) Kehidupan yang hemat dan sederhana di lingkungan pondok pesantren

2. Pembelajaran IPS

Secara garis besar terdapat tiga pokok utama dalam pembelajaran Ips, yakni: pengembangan aspek pengetahuan, pengembangan aspek nilai dan kepribadian, dan pengembangan aspek ketrampilan. Tujuan utama pendidikan ips untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk

mengembangkan diri sendiri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya. Kemampuan dan ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan, kemampuan, dan keterampilan.¹³

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Dan atas dasar dari realita dan fenomena sosial. Sehingga Ilmu Pengetahuan Sosial juga memiliki makna yang sama dengan studi sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial budaya. Untuk mengembangkan sikap dan cara berfikir kritis dan kreatifitas siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas yang mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan Bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.

Secara umum prinsip pembelajaran IPS diharapkan dapat menjawab tantangan kehidupan yang dihadapi siswa-siswi. Dengan demikian prinsip yang dikembangkan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan kehidupan, melalui tumbuh kembangnya kemampuan siswa-siswi pada aspek kognitif, afektif, dan interaktif.

Secara umum prinsip yang dikembangkan pembelajaran IPS berlandaskan pada prinsip-prinsip dibawah ini:

¹³ Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 2.

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi, dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara psikomotorik, interaktif, dan afektif.
- 2) Siswa-siswi menentukan konsepnya sendiri, prinsip dan tehnik-tehnik interaksinya terhadap lingkungan.
- 3) Memiliki kebiasaan dengan lingkungannya.
- 4) Memposisikan guru sebagai fasilitator dalam belajar.
- 5) Memberikan rasa aman kepada siswa-siswi, sehingga dapat belajar dengan nyaman dan memberikan rangsangan untuk berpikir kreatif.

3. Teman Sebaya

Merupakan kelompok dari orang yang memiliki usia yang sama dan memiliki status yang sama dengan siapa umumnya orang berhubungan dan bergaul.¹⁴ Dalam kehidupan seseorang kelompok yang menjadi rujukan pertama adalah kelompok keluarga. lingkungan keluarga yang dirasakan pertama kali oleh seorang anak memberikan karakteristik atau ciri dasar kepribadian seseorang. Setelah kelompok keluarga, seorang anak merasakan peran pada lingkungan sekolah. Disini seseorang akan bertemu dengan yang namanya teman sebaya, mereka berinteraksi setiap hari dalam kegiatan belajar di sekolah.

a. Latar Belakang Timbulnya Kelompok Teman Sebaya

Pada masa remaja anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari kelompok individu hidup dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kelompok teman

¹⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 74.

sebayu akan terbentuk dengan sendirinya tanpa ikut campur dan aturan dari orang dewasa.¹⁵

Latar belakang dari terbentuknya teman sebaya adanya perkembangan proses sosialisasi, kebutuhan untuk menerima penghargaan, perlu perhatian dari orang lain, ingin menemukan dunianya. Berdasarkan uraian tersebut, maka terbentuknya kelompok teman sebaya pada usia remaja adalah untuk menemukan jati diri selama proses perkembangan, harapannya untuk diterima dan diakui di dalam kelompok, dan menemukan teman-teman yang memiliki persamaan pembicaraan disegala bidang seperti hobi, dan hal-hal yang mereka sukai lainnya.

b. Hakikat Kelompok Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki rentang usia yang hampir sama yang memiliki pola berpikir dan cara bertindak yang relatif sama.¹⁶ Hakikat kelompok teman sebaya terbentuk dari kelompok informal ke organisasi. Semula individu yang bukan anggota kelompok sekarang menjadi anggota kelompok teman sebayanya. Kelompok teman sebaya mempunyai aturan-aturan tersendiri baik internal maupun external. Hal ini juga dimiliki oleh organisasi sosial lainnya dan harapan bagi anggota lainnya dan harapan bagi anggota kelompoknya.

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan pergaulan antar individu dengan individu lainnya atau sebuah kelompok individu yang memiliki rentang usia dan tingkat kedewasaan serta kematangan yang hampir

¹⁵ Voni Rizky Ananda, "Studi Deskriptif Pola Hubungan Teman Sebaya Pada Siswa Akselerasi Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu" {Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling} Bengkulu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014, 8.

¹⁶Mustofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 341.

sama atau tidak jauh berbeda.¹⁷ Kelompok teman sebaya mempunyai tradisi, kebiasaan, nilai, bahkan, bahasa yang mereka ucapkan sehari-hari. Sehingga pada kenyataannya kelompok teman sebaya diketahui dan diterima oleh sebagian besar orang tua dan guru di sekolah. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi yang mempunyai kesamaan antara usia dan status.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil kajian penelitian yang relevan, yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi yang ditulis oleh Yussi Rusdiana Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MA 1 An Nuqoyyah Putri Sumenep”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin baik lingkungan pondok pesantren yang ditempati siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin buruk tempat lingkungan pondok pesantren yang ditempati siswa maka semakin buruk hasil belajarnya, (2) Teman sebaya juga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin baik pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa, begitupun sebaliknya semakin buruk pengaruh teman sebaya maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa, (3) lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin baik lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya maka semakin tinggi hasil

¹⁷Mustofa Aji Prayitno, “Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)” (IAIN Ponorogo, 2022), 37.

belajar yang diperoleh siswa. Begitupun sebaliknya semakin buruk lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kedua, penelitian skripsi yang ditulis oleh Fahmi Rifaldi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Jombang”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Pengaruh lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Jombang adalah termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase nilai tertinggi pada angket adalah sebesar 88%, berada pada interval 76%-100% yang tergolong dalam kategori baik menurut menurut rumus yang dituliskan oleh Suharsimi Arikunto. Selain itu berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari berbagai kegiatan yang dilakukan serta teladan dari Kiai di lingkungan pesantren memberikan pengaruh terhadap corak karakter yang memungkinkan terbentuk pada peserta didik/santri, (2) berdasarkan hasil penelitian melalui angket tentang karakter peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang ada pada peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang adalah termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase nilai tertinggi pada angket adalah sebesar 87,5%, berada pada interval 76%-100% yang tergolong dalam kategori baik. Kemudian di dukung pula dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pendidik di MAN Rejoso, diketahui bahwa tingkat kenakalan peserta didik dengan tingkat prestasi adalah berbanding terbalik. Kenakalan peserta didik semakin menurun, sementara prestasinya semakin meningkat.

Ketiga, penelitian skripsi yang ditulis oleh Annisa Fitriyani M. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pada Tahun 2016 dengan Judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) fasilitas belajar (X_1) Memberikan Pengaruh terhadap hasil

belajar siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan T_{hitung} sebesar 2.389 dan T_{tabel} dengan nilai signifikansinya $0.019 < 0.05$; (2) lingkungan pondok pesantren berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Hal ini diketahui dari hasil pengujian yang menunjukkan T_{hitung} sebesar 20.296 dan T_{tabel} sebesar 0.00. karena signifikasinya lebih kecil dari alfa ($0.00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keempat, penelitian skripsi yang ditulis oleh Rifatul Hanifah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Dan VIII MTS AN-NAJIYYAH Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, (1) lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan nilai signifikansi $<0,05$, (2) lingkungan pondok pesantren An-Najiyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong dengan nilai signifikasinya $<0,05$, (3) lingkungan sekolah dan lingkungan pondok pesantren An-Najiyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII dan VIII MTs An-Najiyah Lengkong tahun pelajaran 2020/2021.

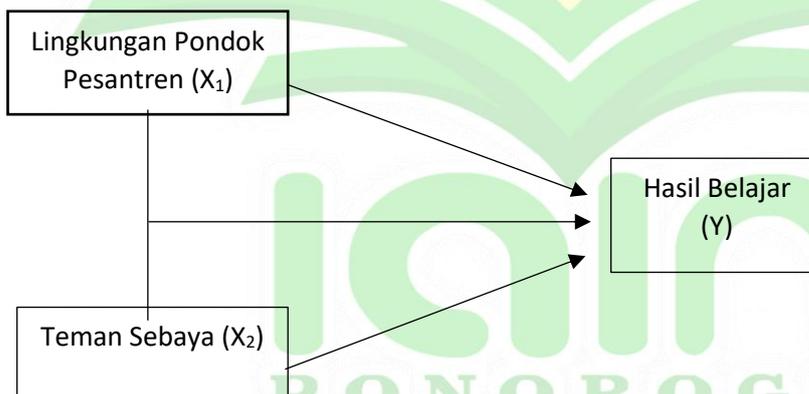
Kelima, penelitian skripsi yang ditulis oleh Ani Khoirunnisa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Mta Pelajaran Ekonomi Akuntansi Melalui Cara Belajar Pada Siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif terhadap cara belajar siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran ekonomi akuntansi, (2) lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif

terhadap prestasi belajar siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran ekonomi akuntansi, (3) cara belajar siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran ekonomi akuntansi, (4) lingkungan pondok pesantren berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi melalui cara belajar pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011.

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini akan diidentifikasi apakah ada pengaruh lingkungan pondok pesantren tambakberas dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran kelas XI IPS MAN 3 Jombang. Terdapat tiga variabel dalam pemetaanya untuk lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa yaitu lingkungan pondok pesantren, teman sebaya, dan hasil belajar. Berikut gambaran model konseptual pengaruh lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

Gambar 1.1. Kerangka Berfikir



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Lingkungan pondok pesantren (X₁) secara keseluruhan mempengaruhi hasil belajar (Y).
2. Teman sebaya (X₂) secara keseluruhan mempengaruhi hasil belajar (Y).

3. Lingkungan pondok pesantren (X_1) dan teman sebaya (X_2) secara umum mempengaruhi hasil belajar (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesa. Hipotesa tersebut diantaranya sebagai berikut:

- H0₁** : lingkungan pondok pesantren tambakberas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.
- H0₂** : Teman sebaya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.
- H0₃** : lingkungan pondok pesantren tambakberas dan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.
- Ha₁** : lingkungan pondok pesantren tambakberas sangat berpengaruh terhadap hasil siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.
- Ha₂** : teman sebaya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.
- Ha₃** : lingkungan pondok pesantren tambakberas dan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu pemikiran yang matang tentang hal yang akan dilakukan pada saat penelitian. Rancangan tersebut diartikan untuk pengatur latar dari penelitian supaya mendapatkan data yang valid sesuai karakteristik dari variabel dan tujuan penelitiannya. Adapun pemilihan dari rancangan penelitian ini mengacu pada hipotesis yang akan diujikan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁸

Penulis mengambil tiga variabel untuk rancangan penelitian, yakni dua variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) sebagai berikut:

1. Terdiri dari dua variabel bebas atau variabel independen yaitu, lingkungan pondok pesantren Tambakberas (X_1) dan teman sebaya (X_2).
2. Variabel terikat atau variabel dependen yaitu hasil belajar siswa (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MAN 3 Jombang. Lebih tepatnya di wilayah pondok pesantren Tambakberas Bahrul Ulum Jombang. Dusun Tambakberas Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2022 setelah dikeluarkannya ijin penelitian, dalam kurun waktu kurang dari 2 minggu. 1 minggu untuk pengumpulan data dan 3 hari untuk pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung ketika naskah skripsi sudah selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek dan memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Populasi tidak hanya makhluk hidup atau orang, melainkan benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada suatu obyek atau subyek, tetapi meliputi semua karakteristik dan sifat tersebut. Dalam penelitian ini, populasinya yakni siswi kelas XI IPS MAN 3 Jombang, dikarenakan lebih banyak populasi siswi dari pada siswa, maka penulis mengambil sebanyak 184 siswi.

Table 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 4	46
XI IPS 5	46
XI IPS 6	46
XI IPS 7	46

¹⁹ Ibid, 80.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila jumlah populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.²⁰

Sampel yang dipilih menggunakan tehnik sampling *non probability sampling* yaitu tehnik yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki tergantung pada sumber dana, tenaga dan waktu yang tersedia. Makin besar tingkat kesalahannya, maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, begitu juga sebaliknya makin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah sampel yang diperlukan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, jumlah subjek yang < 100 lebih baik diambil semua dan jika jumlah subjek besar, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% ataupun bisa lebih. Semakin banyak responden yang diambil, maka semakin baik data yang diperoleh. Maka populasinya $184 \times 50\% = 92$. Maka, sampel yang diambil sebanyak 92 siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik sampling pengambilan sampel secara acak berstrata secara proporsional (*proporsional stratified random sampling*), yakni pengambilan sampel secara acak dengan adanya strata kelas dan masing-masing strata kelas dapat diambil sampel secara acak serta dilakukan secara proporsional. Rumusnya sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : jumlah anggota sampel

n : jumlah anggota sampel seluruhnya

²⁰ Ibid, 81.

N_i : jumlah anggota populasi

N : jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$\text{Kelas XI IPS 4} = \frac{46}{184} \times 92 = 23$$

$$\text{Kelas XI IPS 5} = \frac{46}{184} \times 92 = 23$$

$$\text{Kelas XI IPS 6} = \frac{46}{184} \times 92 = 23$$

$$\text{Kelas XI IPS 7} = \frac{46}{184} \times 92 = 23$$

Tabel 3.2 Jumlah sampel

Kelas	Sampel
Kelas XI IPS 4	23
Kelas XI IPS 5	23
Kelas XI IPS 6	23
Kelas XI IPS 7	23
Jumlah	92

Pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak dengan mengundi nama-nama pada tiap kelas sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 92 responden dari 4 kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Lingkungan pondok pesantren adalah lingkungan yang didalamnya terdapat pendidikan tradisional dan kental dengan pelajaran agamanya, dalam pesantren santri belajar bersama dibawah naungan Kiai. Dalam lingkungan pesantren terdapat asrama untuk tempat tinggal santri dan masjid untuk tempat beribadah ngajinya para santri.
2. Teman sebaya adalah suatu kelompok manusia yang seusia, sefrekuensi, dan memiliki tujuan yang sama serta kebiasaan-kebiasaan yang sama. Kelompok seperti ini biasanya ada di lingkungan sekolah.

3. Hasil belajar adalah nilai akhir yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah. Nilai ini digunakan sebagai patokan keberhasilan belajar siswa selama belajar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket merupakan pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini sangat cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar, sehingga teknik pengumpulan datanya sangat efisien bila peneliti mengetahuinya dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden.²¹ Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, karena angket yang disediakan disusun dalam beberapa pertanyaan dan dengan jawaban yang telah disediakan. Angket yang dibuat peneliti akan disebar ke siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang. Angket digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan lingkungan pondok pesantren Tambakberas, teman sebaya, dan hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap dan, persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena seseorang.

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Selalu (S)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

²¹ Ibid, 142.

Berikut ini adalah tabel dari instrumen yang digunakan untuk penelitian yang didalamnya terdiri dari jabaran atau penjelasan variabel, indikator, instrumen dan sumber data penelitian.

Tabel 3.4 jabaran variabel dan indikator

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Lingkungan Pondok Pesantren (Tambakberas)	Pondok	Kenyamanan, sarana yang mendukung belajar, peraturan yang mendukung belajar.
		Masjid	Peran masjid sebagai pusat pendidikan
		Santri	Hubungan Antar Santri, penyesuaian diri dalam lingkungan pondok pesantren.
		Kyai	Hubungan kyai dan santri, motivasi kyai dalam pembelajaran
		Kitab	Pengajaran Kitab yang diikuti santri
2	Teman Sebaya	Persahabatan	Kebersamaan, dukungan fisik, dukungan ego, kasih sayang
3	Hasil Belajar	Nilai Raport	

2. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel hasil belajar. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan raport siswa, guna untuk memperoleh data berupa nilai siswa. dalam penelitian ini yang digunakan adalah hasil nilai siswa, dikarenakan keterbatasan waktu dan masih terjadi pandemi covid varian terbaru, maka tetap menaati protokol kesehatan ketika masuk madrasah.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Menurut Sugiyono merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.²² Uji validitas diambil dengan data yang didapat dari hasil kuesioner, dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment yaitu korelasi antar item dengan skor total dalam satu variabel, dan pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan software SPSS. Menurut Suhairsimi Arikunto, validitas yaitu ukuran dalam menunjukkan tingkat keshahihan pada alat ukur atau perhitungan data. Instrumen akan dikatakan valid jika alat ukur tersebut mendapatkan data yang valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur kesesuaian dengan yang diukur.

Dalam pengujian validitas, peneliti menggunakan rumus *Product Moment Pearson* oleh Karl Pearson, berikut rumus Product Moment Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

Rxy: Koefisien korelasi r pearson

n: jumlah sampel observasi

x: variabel bebas

y: variabel terikat

valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan nilai signifikan 5%. Atau bisa dikatakan dengan hitung dan tabel untuk memudahkan pengelolaanya, peneliti menghitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 for windows.

²² Ratika Zahra dan Nofha Rina, "Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop MAYOUTFIT Di Kota Bandung," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (30 Juni 2018), <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.648>.

2. Uji Realibilitas

Merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen saat digunakan sehingga hasilnya akan cenderung sama atau hampir sama dengan hasil yang sebelumnya. Artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berulang-ulang oleh siapa saja dan kapan saja.

Uji reliabilitas dapat dihitung menggunakan *cronbach's alpha*, yang dikenalkan oleh Lee Cronbach pada tahun 1951. Butir pernyataan dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 dan dinyatakan tidak reliabel jika nilai *cronbach's alpha* kurang dari 0,6. Berikut ini klasifikasi reliabilitas:

Tabel 3.5 klasifikasi realibilitas

Realibilitas	Klasifikasi
$0,9 < r_h < 1$	Sangat Rendah
$0,7 < r_h < 0,9$	Tinggi
$0,4 < r_h < 0,7$	Cukup
$0,2 < r_h < 0,4$	Rendah
$0,0 < r_h < 0,2$	Sangat Rendah

Berikut rumus Cronbach's Alpha

$$r^1 = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum si}{St} \right\}$$

Keterangan

r^1 : nilai reliabilitas

$\sum si$: jumlah varians skor disetiap item

St : varians total

K : jumlah item

Untuk memudahkan dalam pengujian, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 22 for windows.

G. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan ke dalam uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditentukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. ²³Dalam analisis data, peneliti menggunakan tehnik analisis sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. ²⁴

Dalam penelitian ini, tehnik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan di lapangan tentang lingkungan pondok pesantren, teman sebaya dan hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan pondok pesantren dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier ini adalah uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas adalah uji yang dilakukan pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel.

²³ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta, 2015), 139.

²⁴ Ibid, 142.

Uji normalitas menjadi hal yang sangat penting karena salah satu syarat uji parametrik data yang harus memiliki distribusi normal. Dengan kriteria pengujian datanya sebagai berikut:

- 1) Data berdistribusi normal jika angka signifikan uji kolmogorov smirnov sig. $> 0,05$
- 2) Data berdistribusi tidak normal jika angka signifikan uji kolmogorov smirnov sig. $< 0,05$

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel menjadi terganggu.

Untuk melihat nilai korelasi tersebut dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance Inflation Factor. Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah jika nilai tolerance (α) $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

c. Uji Linieritas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji linieritas dilakukan dengan cara Compare Means. Dikatakan linier apabila nilai sig nya $> 0,05$ dan tidak linier apabila $< 0,05$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor model regresi linier yang tidak efisien atau akurat. Jadi model regresi yang baik ditandai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Lingkungan Pondok Pesantren

Data variabel lingkungan pondok pesantren Tambakberas di peroleh melalui angket kuesioner yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan jumlah responden 92 siswa. setiap pernyataan diberi 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Selanjutnya dilakukan analisis dengan bantuan SPSS 22 For Windows dan diperoleh nilai Maksimal 58, nilai Minimal 2, nilai Mean (M) 44,84; Median (Me) 45,00; Modus (Mo) 43; Nilai standar deviasi (Ds) 7,596. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Nilai Mean, Median, Modus, Std. Deviasi, Ranger, Skor Maximum dan Skor Minimum Lingkungan Pondok Pesantren

Valid	92
Missing	0
Mean	44.84
Median	45.00
Modus	43
Std. Deviation	7.596
Variance	57.698
Range	56
Minimum	2
Maximum	58

Selanjutnya data tersebut digolongkan kedalam kategori kecenderungan masing-masing skor variabel. Dari pernyataan-pernyataan yang diberikan telah ditemukan skor

tertinggi dan skor terendah. Dari 15 pernyataan yang disediakan didapat skor tertinggi adalah 58 dan skor terendah 2.

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{(x_{\max} - x_{\min}) + 1}{K} \\ &= \frac{(58 - 2) + 1}{4} = 14,25 = 14 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus di atas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval dari variabel lingkungan pondok pesantren adalah 14. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut

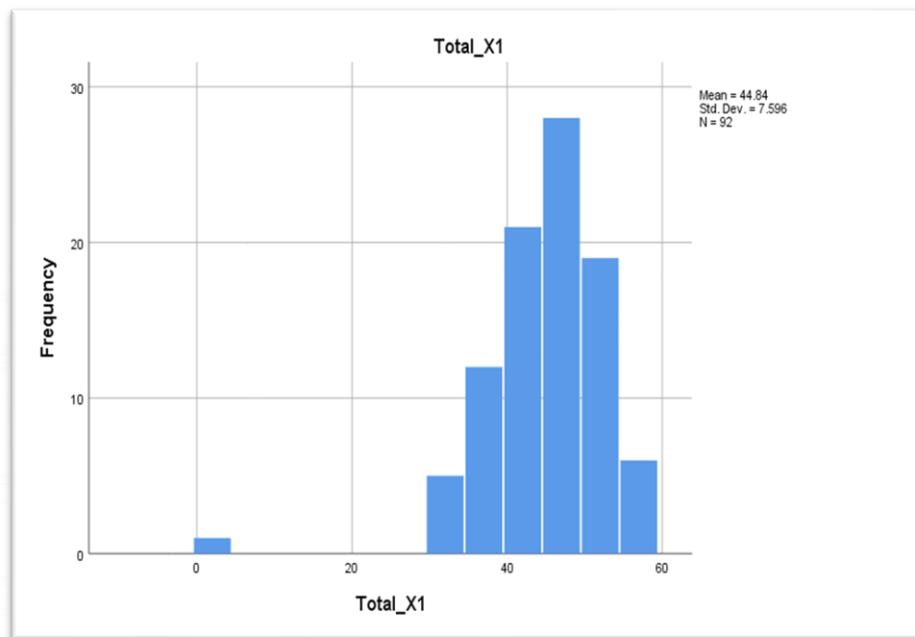
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Lingkungan Pondok Pesantren

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	2-16	Buruk	0	0%
2	17-31	Sedang	7	2,8%
3	32-46	Baik	20	43,2%
4	47-60	Sangat baik	65	53,9%
Jumlah			92	100%

Berdasarkan tabel di atas lingkungan pondok pesantren terdiri dari 4 kelas interval, dengan panjang kelas memiliki rentang skor 14. Kelas 2-16 dengan kriteria buruk adalah sebanyak 0 siswa (0%), kelas interval 17-31 dengan kriteria sedang adalah sebanyak 7 siswa (2,8%), kelas interval 32-46 dengan kriteria baik sebanyak 20 siswa (43,2%), kelas interval 47-60 dengan kriteria sangat baik sebanyak 65 siswa (53,9%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan pondok pesantren disajikan dalam bentuk diagram pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Distribusi frekuensi lingkungan pondok pesantren



Dari gambar di atas distribusi frekuensi lingkungan pondok pesantren di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan lingkungan pondok pesantren berada dalam kategori sangat baik.

Setelah mengetahui kecenderungan data variabel lingkungan pondok pesantren, langkah selanjutnya membuat frekuensi dari item-item pertanyaan angket penelitian, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui kecenderungan siswa dalam memilih beberapa pilihan jawaban yang disediakan disetiap pernyataan di dalam angket. Berikut tabel distribusi frekuensi item-item pertanyaan variabel lingkungan pondok pesantren:

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi item-item pernyataan variabel lingkungan pondok pesantren

No Item	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang-Kadang (2)		Tidak Pernah (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X1	38	41,3%	32	34,8%	29	31,15%	1	1,1%
X2	38	41,3%	31	33,7%	22	23,9%	1	1,1%
X3	19	20,7%	32	34,8%	34	37,0%	7	7,6%

No Item	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang-Kadang (2)		Tidak Pernah (1)	
X4	40	43,5%	20	21,7%	21	22,8%	11	12,0%
X5	56	60,9%	14	15,2%	20	21,17%	2	2,2%
X6	71	77,2%	13	14,1%	7	7,6%	1	1,1%
X7	19	20,7%	24	26,1%	26	28,3%	1	1,1%
X8	39	42,4%	26	28,3%	26	28,3%	1	1,1%
X9	1	1,1%	13	14,1%	51	55,4%	27	29,3%
X10	44	47,8%	30	32,6%	16	17,4%	2	2,2%
X11	21	22,8%	27	29,3%	39	42,4%	5	5,4%
X12	33	35,9%	27	29,3%	27	29,3%	5	5,4%
X13	38	41,3%	25	27,2%	25	27,2%	4	4,3%
X14	72	78,3%	20	21,7%	20	21,7%	2	2,2%
X15	32	34,8%	31	33,7%	27	29,3%	2	2,2%

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa hasil dari responden terhadap pernyataan “saya merasa nyaman belajar di lingkungan pondok pesantren” adalah sebanyak 38 responden (41,3%) menjawab selalu. Sebanyak 32 responden (34,8%) menjawab sering. Sebanyak 29 (31,15%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 1 responden (1,1%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa nyaman belajar di lingkungan pondok pesantren.

Hasil dari responden terhadap pernyataan” kehidupan sederhana yang diajarkan dalam pondok pesantren memotivasi saya untuk rajin belajar” adalah sebanyak 38 responden (41,3%) menjawab selalu. Sebanyak 31 responden (33,7%) menjawab sering. Sebanyak 23 responden (23,9%) menjawab tidak pernah. Sebanyak 1 responden (1,1%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan sederhana yang diajarkan di pondok pesantren mampu memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “sarana pondok pesantren mendukung saya dalam belajar” sebanyak 19 responden (20,7%) menjawab selalu. Sebanyak 32

responden (34,8%) menjawab sering. Sebanyak 34 responden (37,0%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 7 responden (7,6 %) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sarana yang ada di pondok pesantren belum memadai sehingga kadang-kadang tidak mendukung dalam aktivitas belajar siswa.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “pondok pesantren menyediakan perpustakaan untuk belajar santri” sebanyak 40 responden (43,5%) menjawab selalu. Sebanyak 20 responden (21,7%) menjawab sering. Sebanyak 21 responden (22,8%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 11 responden (12,0%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren menyediakan perpustakaan untuk mendukung proses belajar siswa.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “saya bersedia menerima sanksi apabila saya melanggar peraturan pondok pesantren” sebanyak 56 responden (60,9%) menjawab selalu. Sebanyak 14 responden (15,2%) menjawab sering. Sebanyak 20 responden (21,17%). Sebanyak 2 responden (2,2%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa atau santri siap selalu menerima sanksi apabila melanggar peraturan pondok pesantren.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “pondok pesantren memberi jam belajar untuk para santri” sebanyak 71 responden (77,2%) menjawab selalu. Sebanyak 13 responden (14,1%) menjawab sering. Sebanyak 7 responden (7,6%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 1 responden (1,1%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren menyediakan jam belajar, sehingga siswa tidak hanya belajar di sekolah formal namun juga belajar di pondok pesantren.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “saya tidak terganggu dengan peraturan pondok pesantren yang harus saya taati” sebanyak 19 responden (20,7%) menjawab selalu. Sebanyak 24 responden (26,1%) menjawab sering. Sebanyak 26 responden (28,3%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 1 responden (1,1%) menjawab tidak

pernah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak merasa ada hambatan atau gangguan terhadap peraturan yang ada di pondok pesantren.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “kedisiplinan yang diajarkan di pondok pesantren memotivasi saya untuk rajin belajar” sebanyak 39 responden (42,4%) menjawab selalu. Sebanyak 26 responden (28,3%) menjawab sering. Sebanyak 26 responden (28,3%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 1 responden (1,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa termotivasi untuk rajin belajar dari kedisiplinan yang diajarkan di pondok pesantren.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “kegiatan belajar di pondok pesantren dilaksanakan di masjid”. Sebanyak 1 responden (1,1%) menjawab selalu. Sebanyak 13 responden (14,1%) menjawab sering. Sebanyak 51 responden (55,4%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 27 responden (29,3 %) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di pondok pesantren kadang-kadang dilaksanakan di masjid.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “saya lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman pondok daripada teman sekolah saya”. Sebanyak 44 responden (47,8%) menjawab selalu. Sebanyak 30 responden (32,6%) menjawab sering. Sebanyak 16 responden (17,4%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 2 responden (2,2%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak

menghabiskan waktu bersama teman di pondok pesantren daripada teman kelas, hal ini dikarenakan waktu siswa yang banyak dihabiskan di pondok dari pada di sekolah. Hasil dari responden terhadap pernyataan “teman pondok saya memotivasi saya untuk rajin belajar”. Sebanyak 21 responden (22,8%) menjawab selalu. Sebanyak 27 responden (29,3%) menjawab sering. Sebanyak 39 responden (42,4%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 5 responden (5,4%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa kadang-kadang teman pondok memotivasi siswa untuk rajin belajar.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “lingkungan pondok pesantren memotivasi saya untuk rajin belajar”. Sebanyak 33 responden (35,9%) menjawab selalu. Sebanyak 27 responden (29,3%) menjawab sering. Sebanyak 27 responden (29,3%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 5 responden (5,4%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pondok pesantren selalu memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “kiai berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah”. Sebanyak 38 responden (41,3%) menjawab selalu. Sebanyak 25 responden (27,2%) menjawab sering. Sebanyak 25 responden (27,2%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 4 responden (4,3%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa kiai tidak hanya fokus pada lingkungan pondok pesantren saja, namun kiai juga berpartisipasi dalam pembelajaran di sekolah.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “kiai memotivasi saya untuk rajin belajar”. Sebanyak 72 responden (78,3%) menjawab selalu. Sebanyak 20 responden (21,7%) menjawab sering. Sebanyak 20 responden (21,7%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 2 responden (2,2%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa kiai sangat memotivasi siswa untuk rajin belajar dan peran kiai sangat penting dalam memotivasi santri untuk giat belajar.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “pengajaran kitab kuning memotivasi saya untuk belajar”. Sebanyak 32 responden (34,8%) menjawab selalu. Sebanyak 31 responden (33,7%) menjawab sering. Sebanyak 27 responden (29,3%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 2 responden (2,2%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran kitab kuning yang dilaksanakan di pondok mampu memotivasi siswa untuk belajar.

b. Teman Sebaya

Data variabel teman sebaya diperoleh melalui angket kuesioner yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan jumlah responden 92 siswa. setiap pernyataan diberi 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Selanjutnya dilakukan analisis dengan SPSS 22 for windows dan diperoleh nilai maximum 40; nilai minimum 14; nilai mean (M) 30,02; median (Me) 30,00; modus (Mo) 30; nilai standar deviasi (Ds) 5,388; untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Nilai mean, modus, std deviasi, range, skor maximum dan skor minimum teman sebaya

Valid	92
Missing	0
Mean	30.02
Median	30.00
Modus	30
Std. Devision	5.388
Variance	29.032
Range	26
Minimum	14
Maximum	40

Berdasarkan tabel di atas digolongkan kedalam kategori kecenderungan masing-masing skor variabel. Dari pernyataan yang diberikan telah ditemukan skor tertinggi dan skor terendah. Dari 10 pernyataan yang disediakan telah didapatkan skor tertinggi adalah 40 dan skor terendah 14.

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{(x_{\max} - x_{\min}) + 1}{K} \\ &= \frac{(40 - 14) + 1}{4} = 6,75 = 7 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus di atas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval dari variabel teman sebaya adalah 7. Maka dapat diketahui tabel frekuensi sebagai berikut:

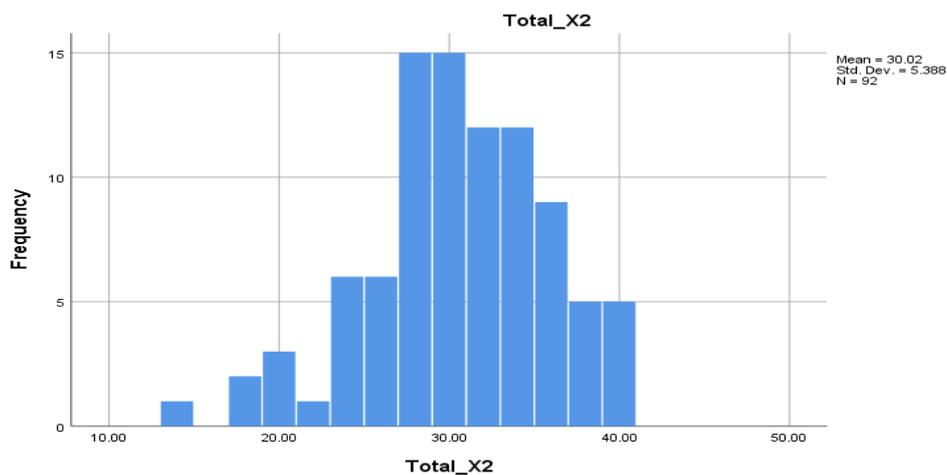
Tabel 4.10 Distribusi frekuensi teman sebaya

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	14-21	Buruk	0	0%
2	22-29	Sedang	17	14,1%
3	30-37	Baik	30	32,7%
4	38-45	Sangat baik	45	43,5%
Jumlah			92	100%

Berdasarkan tabel di atas distribusi frekuensi variabel variabel teman sebaya terdiri dari 4 kelas interval, dengan panjang kelas memiliki rentang skor 7. Kelas interval 14-21 dengan kriteria buruk adalah sebanyak 0 siswa (0%). Kelas interval 22-29 dengan kriteria sedang adalah sebanyak 17 siswa (14,1%). Kelas interval 30-37 dengan kriteria baik adalah sebanyak 30 siswa (32,7%). Kelas interval 38-45 dengan kriteria sangat baik adalah sebanyak 45 siswa (43,5%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel teman sebaya disajikan dengan diagram sebagai berikut:

Gambar 4.2 Distribusi frekuensi teman sebaya



Dari gambar distribusi frekuensi teman sebaya di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan pergaulan teman sebaya berada pada kategori baik.

Setelah mengetahui kecenderungan data variabel teman sebaya, selanjutnya dibuatlah frekuensi item-item pernyataan angket yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan siswa dalam memilih beberapa pilihan jawaban yang telah disediakan disetiap pertanyaan dalam angket tersebut. Berikut tabel distribusi frekuensi item-item tiap pernyataan variabel teman sebaya:

**Tabel 4.11 distribusi frekuensi item-item pernyataan
teman sebaya**

No Item	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang- Kadang (2)		Tidak Pernah (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X1	36	39,1%	31	33,7%	24	26,1%	1	1,1%
X2	36	39,1%	40	43,5%	15	16,3%	1	1,1%
X3	22	23,9%	39	42,4%	28	30,4%	3	3,3%
X4	21	22,8%	32	34,8%	33	35,9%	6	6,5%
X5	27	29,3%	30	32,6%	28	30,4%	7	7,6%
X6	27	29,3%	31	33,7%	29	31,5%	5	5,4%
X7	26	28,3%	22	23,9%	31	33,7%	13	14,1%
X8	31	33,7%	37	40,2%	22	23,9%	2	2,2%
X9	40	43,5%	34	37,0%	22	23,9%	2	2,2%
X10	55	59,8%	25	27,2%	11	12,0%	1	1,1%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil dari responden terhadap pernyataan “saya melakukan banyak hal terhadap teman sebaya saya disekolah”. Sebanyak 36 responden (39,1%) menjawab selalu. Sebanyak 31 responden (33,7%)

menjawab sering. Sebanyak 24 responden (26,1%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 1 responden (1,1%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden selalu melakukan banyak hal dengan teman sebaya mereka ketika di sekolah.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “teman sebaya saya sering memberikan bantuan jika saya kesulitan dalam belajar”. Sebanyak 36 responden (39,1%) menjawab selalu. Sebanyak 40 responden (43,5%) menjawab sering. Sebanyak 15 responden (16,3%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 1 responden (1,1%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya saling membantu jika ada kesulitan dalam belajar.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “teman sebaya saya membantu meringankan pekerjaan saya dalam hal apapun”. Sebanyak 22 responden (23,9%) menjawab selalu. Sebanyak 39 responden (42,4%) menjawab sering. Sebanyak 28 responden (30,4%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 3 responden (3,3%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya sering membantu meringankan pekerjaan siswa dalam hal apapun.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “teman sebaya saya sering memberi saran mengenai karir dan belajar saya”. Sebanyak 21 responden (22,8%) menjawab selalu. Sebanyak 32 responden (34,8%) menjawab sering. Sebanyak 33 responden (35,9%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 6 responden (6,5%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya kadang-kadang memberikan saran kepada siswa baik dalam hal karir maupun belajarnya.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “teman sebaya saya memberikan semangat ketika saya malas belajar”. Sebanyak 27 responden (29,3%) menjawab selalu. Sebanyak 30 responden (32,6%) menjawab sering. Sebanyak 28 responden (30,4%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 7 responden (7,6%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan semangat ketika saya malas belajar.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “teman sebaya memotivasi saya untuk rajin belajar”. Sebanyak 27 responden (29,3%) menjawab selalu. Sebanyak 31 responden (33,7%) menjawab sering. Sebanyak 29 responden (31,5%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 5 responden (5,4%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya sering memotivasi siswa untuk rajin belajar.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “saya merasa nyaman berbagi cerita dengan teman saya di sekolah”. Sebanyak 26 responden (28,3%) menjawab selalu. Sebanyak 22 responden (23,9%) menjawab sering. Sebanyak 31 responden (33,7%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 13 responden (14,1%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang merasa nyaman berbagi cerita dengan teman sebayanya di sekolah.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “teman sebaya saya peduli kepada saya”. Sebanyak 31 responden (33,7%) menjawab selalu. Sebanyak 37 responden (40,2%) menjawab sering. Sebanyak 22 responden (23,9%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 2 responden (2,2%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa kategori sering memiliki jumlah persentase yang paling besar. Maka ini membuktikan bahwa pergaulan siswa dengan teman sebayanya memang saling peduli.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “saya mengerjakan tugas sekolah bersama teman sebaya”. Sebanyak 40 responden (43,5%) menjawab selalu. Sebanyak 34 responden (37,0%) menjawab sering. Sebanyak 22 responden (23,9%) menjawab kadang-kadang. Sebanyak 2 responden (2,2%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas sekolah bersama teman sebayanya.

Hasil dari responden terhadap pernyataan “saya merasa senang belajar bersama teman sebaya”. Sebanyak 55 responden (59,8%) menjawab selalu. Sebanyak 25 responden (27,2%) menjawab sering. Sebanyak 11 responden (12,0%) menjawab kadang-

kadang. Sebanyak 1 responden (1,1%) menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu merasa senang jika belajar dengan teman sebaya.

c. Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan indikator nilai raport siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang tahun ajaran 2020/2021. Selanjutnya dilakukan analisis dengan bantuan SPSS 22 windows dan di peroleh nilai maximum 97; nilai minimum 80; nilai mean (M) 86,16; nilai median (Me) 85,00; nilai modus (Mo) 85; nilai standar deviasi (Ds) 3,959. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Nilai mean, median, modus, std deviasi, range, skor minimum, dan skor maximum hasil belajar

Valid	92
Missing	0
Mean	86.16
Median	85.00
Modus	85
Std. Devision	3.959
Variance	15.676
Range	17
Minimum	80
Maximum	97

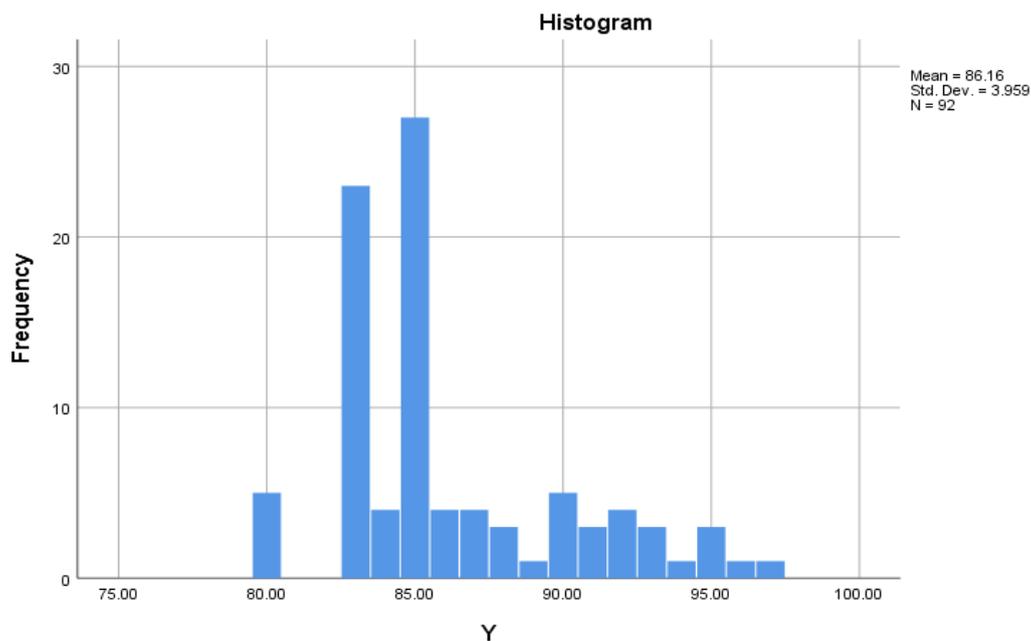
Selanjutnya data tersebut digolongkan kedalam kategori kecenderungan masing-masing skor variabel. Dalam penelitian ini hasil belajar dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian MAN 3 Jombang yang berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI. Besarnya KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Adapun hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Dibawah 75	Kurang	0	0%
2	75-79	Cukup	0	0%
3	80-84	Baik	42	43,2%
4	85-94	Sangat Baik	50	51,0%
Jumlah			92	100%

berdasarkan tabel di atas variabel hasil belajar terdiri dari 4 kelas interval, berdaarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kelas interval dibawah 75 dengan kriteria kurang baik adalah sebanyak 0 siswa (0%). Kelas interval dengan kriteria cukup adalah sebanyak 0 siswa (0%). Kelas interval dengan kriteria baik sebanyak 42 (43,2%). Kelas interval dengan kriteria sangat baik sebanyak 50 (51,0%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Dari gambar di atas secara umum dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang dapat dikategorikan baik. Yang dapat dilihat dari 50 siswa mendapat nilai antara 85-94.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*). Analisis regresi linier berganda ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas yaitu lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya dengan variabel terikat yaitu hasil belajar. Berikut merupakan hasil perhitungan menggunakan SPSS.

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas, penulis menggunakan signifikasi Kolmogorov Smirnov karena responden dalam penelitian ini lebih dari 50 orang. Berikut ini adalah hasil analisis uji normalitas dengan signifikasi Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 22 For Windows.

Tabel 4.14. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters	Mean	30.0217
	Std Deviation	5.38818
Most Extreme	Absolute	.081

Differences	Positive	.048
	Negative	-.081
Kolmogorov Smirnov Z		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177

Dari tabel di atas diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov Sig. sebesar 0,177 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dari data di atas dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Kemudian dapat juga dilihat dari hasil p-plot sebagai berikut:

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara dua variabel bebasnya. Sedangkan untuk mengetahui bisa dilihat dari nilai tolerance (a) dan nilai VIF nya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil uji multikolinieritasnya dibawah ini.

Tabel 4.15. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	81.038	2.793		29.012	.000		

lingkungan pondok pesantren	.104	.061	.200	1.72	.088	.793	1.26
				3			1
Teman Sebaya	.015	.085	.020	.172	.864	.793	1.26
							1

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinieritas bahwa nilai VIF untuk variabel lingkungan pondok pesantren adalah 1.261 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,793 dan untuk variabel teman sebaya nilai VIF nya adalah sebesar 1,261 dan nilai *Tolerance* nya sebesar 0,793. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa antara variabel lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya tidak terdapat korelasi yang tinggi sehingga hubungan diantara kedua variabel bebas tidak terganggu. Dengan demikian, dapat dilakukan analisis regresi.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 For Windows dan dilakukan dengan cara *Compare Means*. Cara untuk melihat apakah model yang digunakan linier atau tidak dengan melihat nilai sig nya, dikatakan linier apabila nilai sig nya $> 0,05$ dan tidak linier apabila $< 0,05$. Berikut tabel kesimpulan dari uji linieritas:

Tabel 4.16. Uji Linieritas

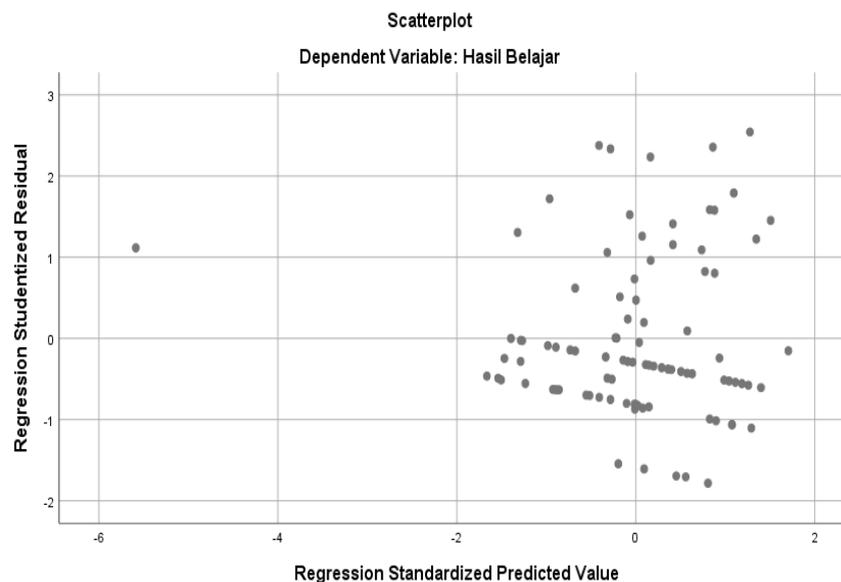
Variabel	Df	Sig	A
X1	26	0,613	0,005
X2	25	0,757	0,005

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai sig variabel lingkungan pondok pesantren sebesar 0,613 dan nilai sig variabel teman sebaya sebesar 0,757 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar dan dapat dilakukan analisis regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji scatterplot.

Gambar 4.4. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik data berada di atas dan di bawah atau berada di sekitar angka nol dan sebaran titik-titik data juga tidak membentuk pola. Sehingga dari data di atas tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual variabel penelitian dan dapat dilakukan analisis regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya terhadap hasil belajar. Berikut ini adalah hasil uji linier berganda:

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

a) Pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap teman sebaya

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar. Berikut ini adalah hasil uji linier berganda dengan menggunakan *SPSS versi 25 Windows 10* sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	81.266	2.443		33.268	.000					
	Lingkungan Pondok Pesantren	.109	.054	.210	2.033	.045	.210	.210	.210	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 81,26 + (0,109 X_1)$$

- a) *Constants*, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akan konstan sebesar 81,266 jika tidak dipengaruhi oleh variabel lingkungan pondok pesantren.
- b) *Coefficients* b1 0,109 lingkungan pondok pesantren (X_1) mempengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 0,109 atau berpengaruh positif yang artinya jika variabel lingkungan pondok pesantren (X_1) mengalami kenaikan/penurunan 1% saja, maka hasil belajar (Y) juga akan mengalami kenaikan/penurunan.
- c) “ e ” merupakan faktor lain diluar rancangan penelitian. Artinya “ e ” adalah faktor lain selain lingkungan pondok pesantren (X_1) dan teman sebaya (X_2) yang mempengaruhi hasil belajar (Y).

b) Uji Hipotesis

Hasil uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.630	1	62.630	4.133	.045 ^b
	Residual	1363.925	90	15.155		
	Total	1426.554	91			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Pondok Pesantren						

HO₁ : Lingkungan pondok pesantren tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

Ha₁ : Lingkungan pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

Dari tabel di atas nilai Sig 0,045 < 0,05 lingkungan pondok pesantren

berpengaruh kecil terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

c) Besarnya pengaruh

Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	.044	.033	3.893
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Pondok Pesantren				

Dari tabel di atas determinan R sebesar 0, 044 artinya lingkungan pondok pesantren hasilnya sebesar 4% dan 96% dipengaruhi oleh faktor lain.

d) Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar. Berikut ini adalah hasil uji linier berganda dengan menggunakan *SPSS versi 25 Windows 10* sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi linier Sederhana

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	83.712	2.348		35.660	.000					
	Lingkungan Teman Sebaya	.082	.077	.111	1.060	.292	.111	.111	.111	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 83,712 + (0,082 X_2)$$

- d) *Constants*, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akan konstan sebesar 83,712 jika tidak dipengaruhi oleh variabel teman sebaya.
- e) *Coefficients b2 0,082 teman sebaya (X2) mempengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 0,015 atau berpengaruh positif yang artinya jika variabel teman sebaya (X2) mengalami kenaikan/penurunan 1% saja, maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan/penurunan.*
- f) *“e” merupakan faktor lain diluar rancangan penelitian. Artinya “e” adalah faktor lain selain lingkungan pondok pesantren (X1) dan teman sebaya (X2) yang mempengaruhi hasil belajar (Y).*

b) Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.606	1	17.606	1.125	.292 ^b
	Residual	1408.948	90	15.655		
	Total	1426.554	91			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya						

HO2 : Teman sebaya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

Ha2 : Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

1	(Constant)	81.038	2.793		29.01	.000		
					2			
	lingkungan pondok pesantren	.104	.061	.200	1.723	.088	.793	1.261
	Teman Sebaya	.015	.085	.020	.172	.864	.793	1.261

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 81,038 + (0,104 X_1) + (0,015 X_2) + e$$

- g) *Constants*, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akan konstan sebesar 81,26 jika tidak dipengaruhi oleh variabel teman sebaya.
- h) *Coefficients b1* 0,104 lingkungan pondok pesantren (X_1) mempengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 0,104 atau berpengaruh positif yang artinya jika variabel lingkungan pondok pesantren (X_1) mengalami kenaikan/penurunan 1% saja, maka hasil belajar (Y) juga akan mengalami kenaikan/penurunan.
- i) *Coefficients b2* 0,015 teman sebaya (X_2) mempengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 0,015 atau berpengaruh positif yang artinya jika variabel teman sebaya (X_2) mengalami kenaikan/penurunan 1% saja, maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan/penurunan.
- j) “ e ” merupakan faktor lain diluar rancangan penelitian. Artinya “ e ” adalah faktor lain selain lingkungan pondok pesantren (X_1) dan teman sebaya (X_2) yang mempengaruhi hasil belajar (Y).

Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.630	1	62.630	4.133	.045 ^b
	Residual	1363.925	90	15.155		
	Total	1426.554	91			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Pondok Pesantren						

HO₁

: Lingkungan pondok pesantren tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

Ha₁ : Lingkungan pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

Dari tabel di atas nilai Sig 0,045 < 0,05 lingkungan pondok pesantren

berpengaruh kecil terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.606	1	17.606	1.125	.292 ^b
	Residual	1408.948	90	15.655		
	Total	1426.554	91			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya						

HO₂ : Teman sebaya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

Ha₂ : Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	.044	.033	3.893
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Pondok Pesantren				

Dari tabel di atas determinan R sebesar 0,210 artinya lingkungan pondok pesantren hasilnya sebesar 4% dan 96% dipengaruhi oleh faktor lain.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.111 ^a	.012	.001	3.957
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya				

Dari tabel di atas determinan R sebesar 0,111 artinya lingkungan pondok pesantren hasilnya sebesar 1% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Uji parsial (Uji T)

Uji T (parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dilihat dengan dua cara yaitu membandingkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Cara kedua yaitu dengan membandingkan nilai sig. dengan nilai α , jika nilai sig. $<$ α maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini adalah tabel hasil uji T dengan bantuan SPSS 22 For Windows:

Tabel 4.19. Uji Parsial Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.038	2.793		29.012	.000
	lingkungan pondok pesantren	.104	.061	.200	1.723	.088
	Teman Sebaya	.015	.085	.020	.172	.864

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas diperoleh analisis sebagai berikut:

1) Pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar (X_1)

a) Formulasi hipotesis

Ho: lingkungan pondok pesantren tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

Ha: lingkungan pondok pesantren berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas kelas XI IPS MAN 3 Jombang.

b) Kriteria pengujian

Ho: $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$

Ha: diterima jika $t_{hitung} >$ atau nilai sig. $< 0,05$

c) Nilai

C. Pembahasan

1. Pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang

Lingkungan pondok pesantren sangat berperan penting dalam perubahan hasil belajar siswa. peran tersebut dapat dilihat dari distribusi jawaban responden dalam menjawab angket, sehingga terlihat bahwa pengaruh lingkungan pondok pesantren dalam keseharian siswa sangatlah menunjang hasil belajar yang diperoleh siswa. hal tersebut juga terlihat dari jawaban responden, sebanyak 41,3% responden menjawab bahwa mereka merasa nyaman belajar di lingkungan pondok pesantren, dan 41,3% responden menjawab bahwa kehidupan sederhana yang diajarkan di lingkunganpondok pesantren memotivasi siswa untuk rajin belajar, yang mana dari rasa nyaman dan kesederhanaan tersebut siswa bisa lebih fokus dalam belajar tanpa memikirkan hal-hal lainnya.

Jawaban berikutnya terlihat juga dari responden, sebanyak 34,8% responden menjawab bahwa sarana di pondok pesantren sering mendukung siswa dalam belajar dan 43,5% responden menjawab bahwa dipondok pesantren menyediakan perpustakaan untuk fasilitas santri untuk belajar dan 55,4% responden menjawab bahwa kegiatan belajar-mengajar kadang-kadang dilakukan dimasjid/musholla. Dari jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang ada dipondok pesantren sangat memadai sehingga siswa/santri bisa lebih mudah dalam belajar.

Sehingga lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik kepada orang didalamnya. Begitupun sebaliknya, pengaruh yang buruk akan memberikan dampak buruk kepada orang yang menempatinya. Dengan demikian, lingkungan yang baik akan mendukung siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan lingkungan yang buruk tidak akan mendorong siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang ditempati para santri untuk memperdalam ilmu agamanya. Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim. Oleh karena

itu, lingkungan pondok pesantren adalah lingkungan yang digunakan untuk belajar dan secara umum berpengaruh baik bagi para santri yang menuntut ilmu.

2. Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang

Teman sebaya dapat berperan penting dalam perubahan hasil belajar siswa. peran tersebut dapat dilihat dari distribusi jawaban responden dalam menjawab angket, sehingga terlihat bahwa pengaruh teman sebaya dalam keseharian siswa sangat menunjang hasil belajar yang diperoleh siswa. hal tersebut juga terlihat dari jawaban sebanyak 39,1% responden menjawab bahwa siswa melakukan banyak hal dengan teman sebaya disekolah. Sehingga waktu dan kegiatan yang dihabiskan siswa dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku siswa dan juga dapat mempengaruhinya dalam belajarnya.

Jawaban selanjutnya, sebanyak 43,5% responden menjawab bahwa teman sebaya sering memberikan bantuan jika siswa ada kesulitan dalam hal belajar dan sebanyak 42,4% responden menjawab teman sebaya sering memberikan bantuan meringankan siswa dalam bentuk apapun. Dari jawaban 2 item di atas dapat disimpulkan bahwa siswa satu dengan yang lainnya saling tolong menolong jika ada yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Maka hubungan teman sebaya di kelas XI IPS MAN 3 Jombang dalam kategori baik, seperti teman sering memberikan bantuan jika siswa kesulitan dalam belajar, sering memberikan saran mengenai karir dan belajar siswa. sering memberikan semangat ketika malas belajar dan sering mengerjakan tugas bersama disekolah. Dengan demikian siswa akan bersemangat jika melakukan sesuatu jika ada dorongan dari orang terdekatnya seperti teman sebayanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teman sebaya juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang. Yang mana teman sebaya merupakan faktor luar dari diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. hal ini dilihat dari data yang diperoleh dari angket yang disebarkan yaitu siswa senang belajar dengan teman sebaya di sekolah, siswa sering mengerjakan tugas bersama teman sebayanya di sekolah, siswa

merasa nyaman berbagi cerita dengan teman sebayanya, teman sebaya memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, yang mana semuanya itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Pengaruh lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang

Pada hipotesis 3 menerima H_a dan H_o menolak yaitu lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang. Hasil belajar yang baik dapat dicapai oleh siswa yang rajin belajar. Dalam hal belajar, siswa memerlukan dorongan dan semangat dalam menjalankannya. Dorongan utama bagi seorang santri adalah motivasi dari seorang Kiai. Bagi santri, kiai adalah sebagai panti dalam menimba ilmu, selain motivasi dari seorang kiai, seorang siswa juga perlu semangat dan support dari orang terdekatnya seperti teman sebaya yang banyak menghabiskan waktu bersama dalam kesehariannya. Hubungan keduanya dalam mempengaruhi hasil belajar dapat dilihat dari hasil angket siswa.

Lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya memiliki peran penting dalam hasil belajar siswa. Dimana siswa yang memiliki relasi yang baik dengan teman sebayanya seperti melakukan kerja kelompok dan saling membantu dalam hal belajar akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, siswa yang mematuhi peraturan lingkungan pondok pesantren seperti mengikuti kegiatan jam belajar juga akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka diperlukan kerjasama yang baik antara lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya agar memberikan suasana yang baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, aka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang. Artinya semakin baik lingkungan pondok pesantren yang ditempati siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa, dan sebaliknya semakin buruk lingkungan pondok pesantren yang ditempati siswa maka semakin rendah hasil belajar yang diperoleh siswa.
2. Teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang. Artinya bahwa semakin baik pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa, dan sebaliknya semakin buruk pengaruh teman sebaya maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 3 Jombang. Artinya bahwa semakin baik lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa, dan sebaliknya semakin buruk lingkungan pondok pesantren dan pengaruh teman sebaya maka semakin rendah hasil belajar yang diperoleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga MAN 3 Jombang

Diharapkan tetap mempertahankan lingkungan belajar dan lingkungan pondok pesantren yang nyaman untuk siswa serta suasana yang mendukung dalam pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar.

2. Bagi siswa/santri MAN 3 Jombang

Bagi siswa disarankan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan, sekaligus disarankan tetap menjalin silaturahmi yang baik dengan teman sebayanya. Sehingga tercipta lingkungan yang nyaman untuk belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini, subjek penelitian hanya perempuan, soalnya siswa laki-lakinya Cuma dua kelas dan kebetulan jumlahnya sedikit. Sehingga peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dengan mengikut sertakan laki-lakinya juga.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Psi, Drs.S., 2014. Pengantar Psikologi Umum. Yayasan PeNA, Banda Aceh.
- Ananda, V.R., 2014. Studi Dekriptif Pola Hubungan Teman Sebaya Pada Siswa Akselerasi Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Basilius, R.W., 2015. Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial. Calpulis, Yogyakarta.
- Daamsar, 2011. Pengantar Sosiologi Pendidikan. Kencana, Jakarta.
- Khoirunnisa', A., 2011. Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Melalui Cara Belajar Pada Siswa MA NURUL ULUM Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Madjid, N.C., 1997. Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan. Paramida, Jakarta.
- Maunah, B., 2009. Tradisi Intelektual Santri dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa depan. Teras, Yogyakarta.
- Prayitno, Mustofa Aji, Khasanah Nur, dan Kharisul Wathoni. "Implementation of Agriculture Education as a Means of Character Education at Al-Mutawakkil Islamic Boarding School Ponorogo." *Annual International Conference on Islamic Education for Students*. Vol 1. No.1. 2022.
- Prayitno, Mustofa Aji. "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13.2 (2021): 339-360.
- Prayitno, Mustofa Aji. "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjang Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2022.

- Purnomo. 2017. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren. Bidung Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Purwanto, M.N., 2002. Psikologi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Keputusan. Alfabeta, Bandung.
- Yusnaldi, E., 2019. Potret Baru Pembelajaran IPS. Perdana Publishing, Medan.
- Zahra, R., Rina, N., 2018. Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Pembelian Produk Online Shop MAYOUTFIT Di Kota Bandung. j.komun. 6. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.64>

